

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daya saing perusahaan pada era Revolusi *Industrials* 4.0 menjadi tantangan bagi para pengusaha di Indonesia. Semakin ketat persaingan, semakin meluas juga ruang lingkup aktivitas ekonomi. Untuk mengejar tujuan perusahaan, para pengusaha melakukan peningkatan kinerja guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, dan manufaktur saling bersaing untuk mempertahankan eksistensi dan meraih keunggulan. Persaingan tersebut mendorong berbagai perusahaan menerapkan strategi dan melakukan inovasi secara berkelanjutan guna menghindari kebangkrutan. Setiap perusahaan berupaya mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Ketika perusahaan dapat meningkatkan laba secara berkesinambungan setiap periode, diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengoptimalan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi cenderung memperoleh kepercayaan investor lebih besar karena dianggap mampu memberikan prospek keuntungan yang stabil dan berkelanjutan. Pada perusahaan *go public*, nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang terbentuk di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham yang

diperoleh melalui capital gain maupun dividen. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama setiap perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat persaingan tinggi di Bursa Efek Indonesia. Yunitasari dan Nurdhiana (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi perusahaan.

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Industrials pengolahan masih menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode 2022–2024. Kontribusi sektor Industrials pengolahan terhadap PDB nasional menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan investasi nasional. Sektor Industrials menjadi salah satu kelompok perusahaan manufaktur yang memiliki aktivitas produksi padat modal dan membutuhkan pengelolaan keuangan yang efisien agar mampu mempertahankan daya saing perusahaan. Persaingan bisnis global, fluktuasi harga bahan baku, perubahan teknologi Industrials, dan tekanan ekonomi menyebabkan perusahaan Industrials harus mengambil keputusan keuangan yang tepat agar mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Perusahaan manufaktur sektor Industrials menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Ketidakpastian ekonomi global, kenaikan suku

bunga, inflasi, dan perubahan rantai pasok internasional menyebabkan perusahaan harus mampu menyesuaikan strategi investasi dan pendanaan secara efektif. Investor pada pasar modal juga semakin selektif dalam menilai prospek perusahaan sehingga perusahaan dituntut mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui pengelolaan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen yang optimal. Brata, Hidayati, dan Kusmayadi (2023) menjelaskan bahwa pesatnya persaingan ekonomi global mendorong perusahaan menetapkan kebijakan keuangan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kesejahteraan pemegang saham.

Keputusan investasi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan karena keputusan tersebut berkaitan dengan penempatan dana perusahaan pada aset produktif yang mampu menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi yang efektif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat investasi tinggi sebagai perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang baik. Rahadian dan Surwanti (2024) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keputusan investasi mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan juga menjadi faktor yang menentukan nilai perusahaan karena berkaitan dengan komposisi penggunaan sumber dana perusahaan yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Perusahaan yang mampu menentukan struktur modal secara optimal akan memperoleh biaya modal yang lebih efisien sehingga meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam proporsi tertentu dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun penggunaan utang yang terlalu tinggi meningkatkan risiko finansial perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian dalam menentukan keputusan pendanaan. Brata et al. (2023) menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan meskipun dalam beberapa penelitian pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik.

Kebijakan dividen menjadi perhatian investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Investor pada umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang mampu membagikan dividen secara stabil karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat dan prospek usaha yang baik. Pembayaran dividen juga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan di masa depan. Rahadian dan Surwanti (2024) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mampu meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan perusahaan lain mengalami penurunan nilai pasar meskipun mencatatkan pertumbuhan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan apabila perusahaan tidak mampu mengambil keputusan keuangan secara optimal. Perusahaan Industrials menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya produksi, perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta ketidakpastian ekonomi global yang memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan perusahaan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan investor menjadi lebih selektif dalam menilai prospek perusahaan di pasar modal.

Data perdagangan Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sektor Industrials mengalami peningkatan aktivitas perdagangan saham selama periode 2022–2024. Meskipun demikian, beberapa perusahaan Industrials masih menunjukkan fluktuasi rasio PBV dan DER yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu menyeimbangkan kebutuhan investasi dengan struktur pendanaan yang optimal. Investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi kepada

perusahaan yang mampu menjaga stabilitas profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal perusahaan. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Yunitasari dan Nurdhiana (2013) menemukan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi nilai perusahaan sebesar 23%, sedangkan 77% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Rahadian dan Surwanti (2024) yang menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Brata et al. (2023) yang menemukan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sabrina Nur Amalia dan Zulkarnain (2025) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen secara simultan

memengaruhi nilai perusahaan sebesar 76,48%, sedangkan sisanya sebesar 23,52% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan masih belum menunjukkan hasil yang konsisten sehingga memerlukan pengujian kembali pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Keterbatasan periode pengamatan dan cakupan sampel masih terdapat pada penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur atau bidang lain seperti properti, farmasi, dan perdagangan ritel. Penelitian ini juga menggunakan periode terbaru sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual perusahaan Industrials dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan transformasi Industrials. Selain itu, penelitian ini menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan untuk mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV). Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih relevan terhadap kondisi pasar modal Indonesia saat ini.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industrials yang memenuhi kriteria tertentu dan bertujuan memperoleh data penelitian yang lebih akurat dan representatif dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan rasio keuangan yang umum digunakan dalam penelitian manajemen keuangan seperti *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price*

to Book Value (PBV), sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu secara lebih objektif.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024?

4. Apakah keputusan, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau perluasan pembahasan sehingga peneliti tetap fokus dan pembahasan mudah dikendalikan sehingga tujuan penelitian tercapai. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti menetapkan ruang lingkup topik agar tidak meluas di luar fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian dibatasi pada pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2025.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024.

3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan uraian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan dividen yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan bahan kajian akademik terkait pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.